



**MAJELIS TARJIH DAN TAJDID  
PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH**

**MAKLUMAT  
MAJELIS TARJIH DAN TAJDID  
PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
NO. 01/MLM/I.1/E/2020**

**TENTANG  
SALAT GERHANA MATAHARI CINCIN  
AHAD, 29 SYAWAL 1441 H BERTEPATAN 21 JUNI 2020 M**

Majelis Tarjih dan Tajdid Pimpinan Pusat Muhammadiyah mengumumkan bahwa pada hari Ahad, 29 Syawal 1441 H bertepatan dengan 21 Juni 2020 M, sebagian wilayah Indonesia akan mengalami Gerhana Matahari Sebagian. Lintasan Gerhana Matahari Cincin tidak melewati Indonesia.

Sehubungan dengan hal di atas, dengan memperhatikan Edaran Pimpinan Pusat Muhammadiyah Nomor 05/EDR/I.0/E/2020 tentang Tuntunan dan Panduan Menghadapi Pandemi dan Dampak Covid-19, maka Majelis Tarjih dan Tajdid Pimpinan Pusat Muhammadiyah menyampaikan imbauan sebagai berikut:

1. Salat gerhana dilaksanakan secara berjamaah di rumah masing-masing
2. Salat dan khutbah dikerjakan sebatas kemampuan
3. Informasi daerah/kota yang terlintasi gerhana dan dapat mengadakan salat tercantum dalam lampiran
4. Pengamatan gerhana dilaksanakan secara terbatas, tidak mengumpulkan massa dalam jumlah banyak dan tetap memperhatikan protokol kesehatan yang telah ditetapkan oleh Pemerintah maupun *Muhammadiyah Covid-19 Command Center* (MCCC).

Demikian pengumuman dan imbauan ini disampaikan, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 27 Syawal 1441 H / 19 Juni 2020 M

Majelis Tarjih dan Tajdid  
Pimpinan Pusat Muhammadiyah

Ketua,

Sekretaris,

Prof. Dr. ~~Syamsul~~ Anwar, M.A.

Drs. Muhammad Mas'udi, M.Ag.

Tembusan : Pimpinan Pusat Muhammadiyah di Yogyakarta dan Jakarta

TUNTUNAN RINGKAS SALAT GERHANA  
MAJELIS TARJIH DAN TAJDID  
PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH

Islam mengajarkan bahwa Gerhana Matahari dan Gerhana Bulan adalah peristiwa astronomi yang merupakan tanda-tanda kebesaran Allah, tidak berkaitan dengan nasib buruk seseorang atau suatu negara. Sejumlah peristiwa Gerhana Matahari telah terjadi di Indonesia, baik Gerhana Matahari Total, Gerhana Matahari Sebagian, Gerhana Matahari Cincin, Gerhana Bulan Total, maupun Gerhana Bulan Sebagian. Peristiwa gerhana tersebut harus disikapi secara ilmiah dan dituntun untuk berzikir melalui salat gerhana.

### 1. Dasar Salat Gerhana

عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ كَسَفَتِ الشَّمْسُ فَأَمَرَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَجُلًا فَنَادَى أَنْ الصَّلَاةَ جَامِعَةً فَاجْتَمَعَ النَّاسُ فَصَلَّى بِهِمْ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَكَبَّرَ ... .. ثُمَّ تَشَهَّدَ ثُمَّ سَلَّمَ فَقَامَ فِيهِمْ فَحَمِدَ اللَّهَ وَأَثْنَى عَلَيْهِ ثُمَّ قَالَ إِنَّ الشَّمْسَ وَالْقَمَرَ لَا يَنْخَسِفَانِ لِمُوتِ أَحَدٍ وَلَا لِحَيَاتِهِ وَلِكَيْهَمَا آيَاتَانِ مِنْ آيَاتِ اللَّهِ فَأَيُّهُمَا خُسِفَ بِهِ أَوْ بِأَحَدِهِمَا فَأَفْرَعُوا إِلَى اللَّهِ عَزَّ وَجَلَّ بِذِكْرِ الصَّلَاةِ [رواه النسائي].

*Dari 'Aisyah (diriwayatkan) ia berkata: Pernah terjadi gerhana matahari lalu Rasulullah saw memerintahkan seseorang menyerukan as-salātu jāmi'ah. Kemudian orang-orang berkumpul, lalu Rasulullah saw salat mengimami mereka. Beliau bertakbir ....., kemudian membaca tasyahhud, kemudian mengucapkan salam. Sesudah itu beliau berdiri di hadapan jamaah, lalu bertahmid dan memuji Allah, kemudian bersabda: Sesungguhnya Matahari dan Bulan tidak mengalami gerhana karena mati atau hidupnya seseorang, akan tetapi keduanya adalah dua dari tanda-tanda kebesaran Allah. Oleh karena itu apabila yang mana pun atau salah satunya mengalami gerhana, maka segeralah kembali kepada Allah dengan zikir melalui salat [HR. an-Nasai].*

عَنْ عَائِشَةَ زَوْجِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَتْ خَسَفَتِ الشَّمْسُ فِي حَيَاةِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَخَرَجَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِلَى الْمَسْجِدِ فَقَامَ وَكَبَّرَ وَصَفَّ النَّاسُ وَرَأَاهُ فَاقْتَرَأَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قِرَاءَةً طَوِيلَةً ثُمَّ كَبَّرَ فَرَكِعَ رُكُوعًا طَوِيلًا ثُمَّ رَفَعَ رَأْسَهُ فَقَالَ سَمِعَ اللَّهُ لِمَنْ حَمِدَهُ رَبَّنَا وَلَكَ الْحَمْدُ ثُمَّ قَامَ فَاقْتَرَأَ قِرَاءَةً طَوِيلَةً هِيَ أَدْنَى مِنَ الْقِرَاءَةِ الْأُولَى ثُمَّ كَبَّرَ فَرَكِعَ رُكُوعًا طَوِيلًا هُوَ أَدْنَى مِنَ الرُّكُوعِ الْأَوَّلِ ثُمَّ قَالَ سَمِعَ اللَّهُ لِمَنْ حَمِدَهُ رَبَّنَا وَلَكَ الْحَمْدُ ثُمَّ سَجَدَ -وَلَمْ يَذْكُرْ أَبُو الطَّاهِرِ ثُمَّ سَجَدَ- ثُمَّ فَعَلَ فِي الرُّكُوعَةِ الْأُخْرَى مِثْلَ ذَلِكَ حَتَّى اسْتَكْمَلَ أَرْبَعَ رَكَعَاتٍ وَأَرْبَعَ سَجَدَاتٍ وَأَنْجَلَتِ الشَّمْسُ قَبْلَ أَنْ يَنْصَرِفَ ثُمَّ قَامَ فَخَطَبَ النَّاسَ فَأَثْنَى عَلَى اللَّهِ بِمَا هُوَ أَهْلُهُ ثُمَّ قَالَ إِنَّ الشَّمْسَ وَالْقَمَرَ آيَاتَانِ مِنْ آيَاتِ اللَّهِ لَا يَخْسِفَانِ لِمُوتِ أَحَدٍ وَلَا لِحَيَاتِهِ فَاذَا رَأَيْتُمُوهَا فَاْفْرَعُوا لِلصَّلَاةِ [رواه مسلم].

*Dari 'Aisyah, istri Nabi saw, (diriwayatkan) ia berkata: Pernah terjadi gerhana matahari pada masa hidup Nabi saw. Lalu beliau keluar ke mesjid, kemudian berdiri dan bertakbir dan orang banyak berdiri bersaf-saf di belakang beliau. Rasulullah saw*

*membaca (al-Fatihah dan surah) yang panjang, kemudian bertakbir, lalu rukuk yang lama, kemudian mengangkat kepalanya sambil mengucapkan sami'allahu li man hamidah, rabbana wa lakal-hamd, lalu berdiri lurus dan membaca (al-Fatihah dan surah) yang panjang, tetapi lebih pendek dari yang pertama, kemudian bertakbir lalu rukuk yang lama, namun lebih pendek dari rukuk pertama, kemudian mengucapkan sami'allahu li man hamidah, rabbana wa lakal-hamd, kemudian beliau sujud. Sesudah itu pada rakaat terakhir (kedua) beliau melakukan seperti yang dilakukan pada rakaat pertama, sehingga selesai mengerjakan empat rukuk dan empat sujud. Lalu matahari terang (lepas dari gerhana) sebelum beliau selesai salat. Kemudian sesudah itu beliau berdiri dan berkhotbah kepada para jamaah di mana beliau mengucapkan pujian kepada Allah sebagaimana layaknya, kemudian beliau bersabda: Sesungguhnya Matahari dan Bulan adalah dua dari tanda-tanda kebesaran Allah, dan tidak mengalami gerhana karena mati atau hidupnya seseorang. Apabila kamu melihatnya, maka segeralah salat [HR Muslim].*

## **2. Waktu Salat Gerhana dan Orang yang Dapat Mengerjakannya**

Salat gerhana dilaksanakan pada saat terjadi gerhana sampai dengan usai gerhana, baik pada saat gerhana Matahari maupun gerhana Bulan, pada gerhana total atau gerhana sebagian. Apabila gerhana usai sementara salat masih ditunaikan, maka salat tetap dilanjutkan dengan memperpendek bacaan.

Orang yang dapat mengerjakan salat gerhana adalah mereka yang mengalami gerhana atau berada di kawasan yang dilintasi gerhana. Orang yang berada di kawasan yang tidak dilintasi gerhana tidak perlu mengerjakan salat gerhana. [sumber: Rubrik Tanya Jawab Agama Majalah Suara Muhammadiyah No. 19 tahun 2008]

## **3. Tata Cara Salat Gerhana**

Salat gerhana dilaksanakan secara berjamaah, tanpa adzan dan iqamah. Dilaksanakan dua rakaat, pada setiap rakaat melakukan rukuk, *qiyam* dan sujud dua kali. Salat gerhana boleh dilakukan di tanah lapang ataupun di masjid. Urutan tata cara salat gerhana adalah sebagai berikut:

1. Imam menyerukan *aş-şalātu jāmi'ah*.
2. *Takbiratul-Ihram*, lalu membaca surah al-Fatihah dan surah panjang dengan jahar.
3. Rukuk, dengan membaca tasbih yang lama.
4. Mengangkat kepala dengan membaca *sami'allahu li man hamidah*, makmum membaca *rabbana wa lakal-hamd*.
5. Berdiri tegak, lalu membaca al-Fatihah dan surat panjang tetapi lebih pendek dari yang pertama.
6. Rukuk, sambil membaca tasbih yang lama tetapi lebih singkat dari yang pertama.
7. Bangkit dari rukuk dengan membaca *sami'allahu li man hamidah, rabbana wa lakal-hamd*.
8. Sujud
9. Duduk di antara dua sujud
10. Sujud
11. Bangkit dari sujud, berdiri tegak mengerjakan rakaat kedua seperti rakaat pertama.
12. Salam
13. Setelah salat, imam berdiri menyampaikan khutbah satu kali yang berisi nasihat serta peringatan terhadap tanda-tanda kekuasaan Allah serta mengajak memperbanyak istighfar, sedekah dan berbagai amal kebajikan.

Pada masa pandemi Covid-19, **salat sunah, termasuk salat gerhana, sebaiknya dilakukan secara berjamaah di rumah masing-masing bersama keluarga**. Ayah sebagai kepala keluarga dapat menjadi imam dan khatib sesuai kemampuan masing-masing, baik dalam pilihan surah maupun ketika berkhotbah.

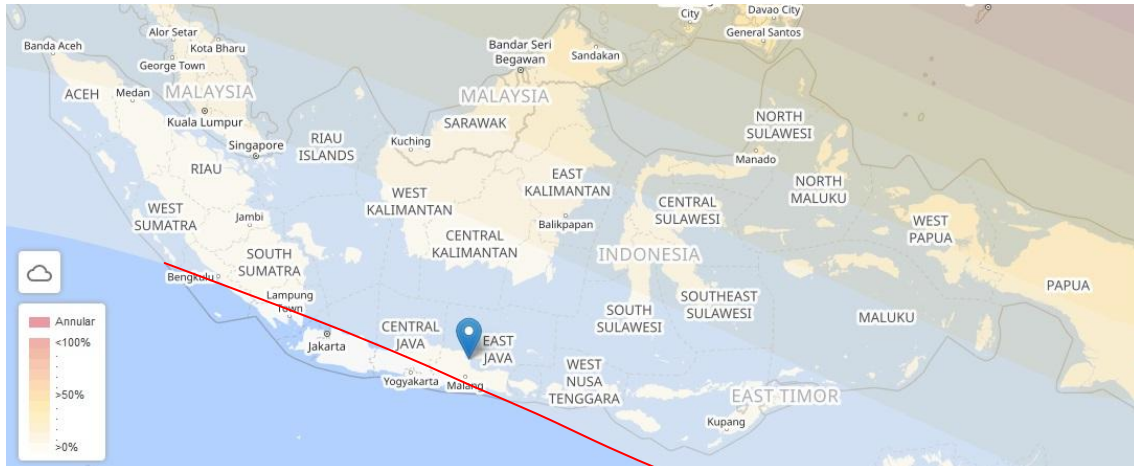
Lampiran 2  
Maklumat Majelis Tarjih dan Tajdid  
Pimpinan Pusat Muhammadiyah  
No. 01/MLM/I.1/E/2020  
27 Syawal 1441 H / 19 Juni 2020 M

**DAFTAR LINTASAN**  
**GERHANA MATAHARI SEBAGIAN 29 SYAWAL 1441 H / 21 JUNI 2020 M**  
**DI KOTA-KOTA DI INDONESIA**

No	Kota	Awal Gerhana	Tengah Gerhana	Akhir Gerhana	Durasi Gerhana	% Gerhana
1	Banda Aceh	13.17 WIB	14.34 WIB	15.42 WIB	2 jam 25 menit	12.05%
2	Medan	13.39 WIB	14.47 WIB	15.46 WIB	2 jam 7 menit	9.37%
3	Padang	14.13 WIB	14.53 WIB	15.31 WIB	1 jam 18 menit	2.19%
4	Pekanbaru	14.04 WIB	14.57 WIB	15.43 WIB	1 jam 39 menit	5.00%
5	Tanjung Pinang	14.07 WIB	15.05 WIB	15.55 WIB	1 jam 48 menit	7.69%
6	Bengkulu	14.48 WIB	14.59 WIB	15.11 WIB	23 menit	0.06%
7	Jambi	14.21 WIB	15.03 WIB	15.41 WIB	1 jam 20 menit	2.78%
8	Pangkalpinang	14.27 WIB	15.09 WIB	15.47 WIB	1 jam 20 menit	3.38%
9	Palembang	14.33 WIB	15.06 WIB	15.37 WIB	1 jam 4 menit	1.51%
10	Bandar Lampung	-	-	-	-	-
11	Serang	-	-	-	-	-
12	Jakarta	-	-	-	-	-
13	Bandung	-	-	-	-	-
14	Semarang	15.07 WIB	15.18 WIB	15.28 WIB	21 menit	0.06%
15	Surabaya	15.01 WIB	15.21 WIB	15.41 WIB	40 menit	0.52%
16	Yogyakarta	-	-	-	-	-
17	Denpasar	16.09 WITA	16.24 WITA	16.40 WITA	31 menit	0.30%
18	Mataram	16.05 WITA	16.26 WITA	16.45 WITA	40 menit	0.66%
19	Kupang	16.02 WITA	16.32 WITA	17.00 WITA	58 menit	2.77%
20	Pontianak	15.18 WITA	16.15 WITA	17.05 WITA	1 jam 47 menit	9.64%
21	Tanjungselor	15.18 WITA	16.26 WITA	17.24 WITA	2 jam 6 menit	25.37%
22	Palangkaraya	15.31 WITA	16.23 WITA	17.09 WITA	1 jam 38 menit	9.12%
23	Samarinda	15.27 WITA	16.27 WITA	17.18 WITA	1 jam 51 menit	16.26%
24	Banjarmasin	15.36 WITA	16.24 WITA	17.07 WITA	1 jam 31 menit	7.46%
25	Mamuju	15.35 WITA	16.29 WITA	17.16 WITA	1 jam 41 menit	12.93%
26	Makassar	15.44 WITA	16.29 WITA	17.10 WITA	1 jam 26 menit	8.12%
27	Palu	15.30 WITA	16.29 WITA	17.21 WITA	1 jam 51 menit	18.32%
28	Kendari	15.40 WITA	16.32 WITA	17.18 WITA	1 jam 38 menit	13.71%
29	Manado	15.28 WITA	16.32 WITA	17.28 WITA	2 jam	31.15%
30	Gorontalo	15.29 WITA	16.32 WITA	17.26 WITA	1 jam 57 menit	26.07%
31	Ambon	16.40 WIT	17.35 WIT	18.24 WIT	1 jam 44 menit	20.83%
32	Sofifi	16.31 WIT	17.34 WIT	18.29 WIT	1 jam 58 menit	32.57%
33	Jayapura	16.39 WIT	17.37 WIT	18.28 WIT	1 jam 49 menit	39.82%
34	Manokwari	16.36 WIT	17.36 WIT	18.30 WIT	1 jam 54 menit	36.57%

Lampiran 3  
Maklumat Majelis Tarjih dan Tajdid  
Pimpinan Pusat Muhammadiyah  
No. 01/MLM/I.1/E/2020  
27 Syawal 1441 H / 19 Juni 2020 M

### PETA GARIS BATAS GERHANA MATAHARI SEBAGIAN YANG MELINTASI WILAYAH INDONESIA



sumber: <https://www.timeanddate.com/eclipse/map/2020-june-21>

#### Keterangan:

1. Kawasan di bawah garis merah tidak mengalami gerhana
2. Kawasan di atas garis merah mengalami gerhana
3. Arsir warna menunjukkan persentase gerhana